

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
TERJADINYA HIV/AIDS PADA SISWA DI SMK KARYA BHAKTI
PRINGSEWU**



**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**NURMALA SARI
NPM: 1511010121**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
TERJADINYA HIV/AIDS PADA SISWA DI SMK KARYA BHAKTI
PRINGSEWU**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi
Syarat - Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**NURMALA SARI
NPM: 1511010121**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M,Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2019M**

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa Pendidikan agama di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karna pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu di biasakan melakukan perintah-perintah tuhan dan meninggalkan larangan-larangannya aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul. Oleh karena itu Guru dan siswa SMK Karya Bhakti Pringsewu harus mencegah terjadinya HIV/AIDS dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif dan keagamaan di sekolah maupun di luar sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari pemaparan latar belakang tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan pada pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan : 1. dalam mencegah peserta didik supaya tidak terkena HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu, Guru PAI dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru yang lain, serta aparat sekolah untuk saling kerjasama demi mewujudkan pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada siswa. Adapun berdasarkan penelitian peran Guru PAI adalah : Peran Guru dalam mendidik tidak hanya sebatas pada aspek kognitif juga aspek afektif dan psikomotorik. Sebagai guru usaha mendidik tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* semata, namun juga *transfer of value* dan *transfer of culture*. Hal itu di maksudkan Guru tidak lepas dari kat digugu lan ditiru. Memberi stimulan-stimulan pendidikan moral dan akhlak dalam setiap proses pembelajarannya terutama dalam penelitian ini untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa. 2. Faktor pendukung dan penghambat/kendala pada proses pelaksanaan pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada siswa: a. Pendukung: Input siswa yang sudah bagus, Adanya program pendidikan karakter dari pihak sekolahan, Hubungan kerja sama yang baik antara guru satu dengan guru yang lain untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa. b. Penghambat: *Style of life* atau gaya hidup remaja yang beranggapan bahwa pacaran adalah suatu tindakan yang wajar bahkan kalau tidak pacaran itu termasuk tiidak keren dan tidak mengikuti perkembangan zaman, Pengaruh dari media sosial.

Kata kunci: Peran Guru PAI dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH
TERJADINYA HIV/AIDS PADA SISWA DI SMK
KARYA BHAKTI PRINGSEWU**

Nama : **NURMALA SARI**

NPM : **1511010121**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Haris Budiman, M.Pd

NIP. 195912071988021001

Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

NIP. 198409072015031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH TERJADINYA HIV/AIDS PADA SISWA DI SMK KARYA BHATI PRINGSEWU**. Disusun oleh: **NURMALA SARI, NPM: 1511010121**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam** Telah diujikan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis / 10 Oktober 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Prof.Dr. Deden Makbuloh, M.Ag**

Sekretaris

: **Rudi Irawan, M.S.I**

Penguji Utama

: **Dra. Hj. Istihana, M.Pd**

Penguji Pendamping I

: **Drs. Haris Budiman, M.Pd**

Penguji Pendamping II

: **Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurya Diana, M.Pd

NILAI 19640828 198803 2 002

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝۳

Artinya : “ kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan menasehati menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”(Al-Ashr { 103 }:3)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'al*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* tidak terlupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku Maulana dan Ibundaku Hernawati, kakakku Eka Ristina, A.Md.Keb dan Norita, S.Pd yang selalu mendoakan serta selalu memberi arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan serta Ridho-Nya.
2. Sahabat-sahabatku Rekha Maulidia, Nurul Aini, Intan Dwi Kinasih, Fauzan Zulkarnain yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuanganku, PAI C 2015, PAI 2015, HMJ PAI 2015 dan tidak terlupakan almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nurmala Sari, dilahirkan pada tanggal 01 November 1997, peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri kedua dari bapak Maulana dan Ibu Hernawati, sekarang peneliti bertempat tinggal di Jln. Kutilang, Griya Sukarame kota Bandar Lampung.

Peneliti mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Sukaratu dari tahun 2004 hingga 2009, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pagelaran dari tahun 2009 hingga 2012. Lalu melanjutkan ke Madrasah Aliyah di MAN 1 Pringsewu dari 2012 hingga lulus dan pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, berkat petunjuk dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*, hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Terjadinya HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu”.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bunda Prof.Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs.Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd,I selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Bapak Krismanto HS, S.Pd, selaku kepala sekolah SMK Karya Bhakti Pringsewu yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala TU , wakil kepala TU, Dewan Guru, siswa-siswi SMK Karya Bhakti Pringsewu, Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan seluas-luasnya kepada peneliti untuk meminjam buku-buku yang di perlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda, Ibunda, kakak-kakakku dan semua pihak tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

Dengan niat, tulus dan ikhlas serta penuh mengharap Ridho Allah *Subhanahu wa ta'ala*, semoga jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dan tercatat sebagai amal Shalih, aamiin.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat Ridho Allah, aamiin.

Bandar Lampung, 02 September 2019
Penulis,

NURMALA SARI
NPM. 1511010121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Signifikasi Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	14
2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	20
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	21
4. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam	24
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	24
B. Pencegah HIV/AIDS	28
1. Pengertian HIV/AIDS	28
2. Faktor – faktor Penyebab HIV/AIDS.....	33
3. Langkah – langkah Pencegahan HIV/AIDS	34
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah HIV/AIDS	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Sejarah Sekolah.....	38
2. Visi Misi dan Tujuan.....	38
3. Profil Sekolah.....	40
B. Deskripsi Data Penelitian.....	45
C. Metode Penelitian.....	45
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Sumber Data.....	46
3. Metode Pengumpulan Data.....	46
4. Metode Analisi Data	49
5. Pengujian Keabsahan Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah terjadinya HIV/AIDS pada Siswa di SMK Karya Bhakt Pringsewu	54
B. Hasil Penelitian	63
1. Peran Guru Sebagai Pengajar	63
2. Peran Guru Sebagai Pembimbing	64
3. Peran Guru sebagai Inspirator atau Pemberi Contoh	65
4. Guru PAI sebagai Pengawas	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Rekomendasi.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Nama Orang Yang Terkena Hiv/Aids Di Pringsewu	9
Tabel. 1.2 Keadaan Kelas dan Siswa SMK Karya Bhakti Pringsewu	41
Tabel.1.3 Daftar Nama Guru SMK Karya Bhakti Pringsewu	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Foersier tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foester karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi pribadi seorang karakter menjadi identitas mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.

Sebagai aspek terpenting dalam pembentukan karakter, lanjut Foester, pendidikan harus mampu mendorong anak didik melakukan proses pendakian terjal (*The Ascent Of Man*). Itu karena dalam diri anak didik terdapat dua dorongan esensial yaitu dorongan mempertahankan diri dalam lingkungan lingkungan eksternal yang di tandai dengan perubahan cepat, serta dorongan mengembangkan diri atau dorongan untuk belajar terus guna mencapai cita-cita tertentu. Ketika anak didik telah mampu menyeimbangkan dua dorongan esensial itu, maka ia akan menjadi pribadi dengan karakter yang matang. Dan dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad SAW tampil sebagai contoh (*Uswah Hasanah*) atau suri

tauladan. Menurut salah satu riwayat, istri beliau 'Aisyah r.a pernah berkata bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw itu adalah Al-Qur'an yang berjalan. Menurut salah satu hadits, Nabi Muhammad Saw pernah bersabda : “Aku tidak diutus oleh Allah SWT kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR.Malik). Dengan begitu realisasi akhlak yang mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad SAW.¹

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan, yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya pendidikan juga merupakan investasi yang paling penting bagi bangsa yang sedang giatnya membangun. Lancarnya pembangunan di suatu bangsa di tentukan oleh mutu pendidikan. Sedangkan keberhasilan pendidikan di suatu bangsa tergantung pada kualitas guru. Dengan kata lain guru harus profesional.

Hasan Langgung mengatakan bahwa pendidikan sangat penting pada semua aspek individu, yaitu dalam bidang jasmani, pendidikan dapat membantu menumbuhkan jasmani dari segi strukural dan fungsional, dalam bidang pertumbuhan akal pendidikan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan akalnya dan memberinya pengetahuan yang perlu dalam hidupnya dalam bidang pertumbuhan psikologis, pendidikan dapat menolong individu menumbulkan

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2012),h. 26-27.

perasaan kemanusiaan yang mulia, diri dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakatnya dalam bidang pertumbuhan spiritual dan moral, pendidikan yang baik dapat menolong individu menguatkan iman terhadap Tuhannya pemahaman yang sadar terhadap ajaran agama dan menerapkannya pada setiap bentuk tingkalah laku , dalam bidang sosial, pendidikan dapat menyiapkan individu menghadapi kehidupan sosial yang berhasil dan produktif. Pendapat ini memperkuat pemikiran tentang pentingnya kualitas secara individu yang pada gilirannya akan produktif dalam kehidupan sosial.

Zuhairini mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telag sadar akan kemanusiaannya, dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia. Pendapat ini juga memperkuat perlunya kualitas secara individu dan sosial kemasyarakatan.

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya keprbadian yang utama. Walaupun pendidikan masih mengandung kesan terbatas pada aktivitas pengembangan potensi anak didik oleh pendidik berupa orang, harus selalu ada orang lain yang mendidik, tetapi yang penting dalam pernyataan tersebut yaitu proses pendidikan

yang dapat menanamkan nilai-nilai, menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab, serta menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diatas maka mutu pendidikan agama islam perlu diingatkan terutama masalah pembentukan akhlak, agar pengetahuan tentang agama dapat seimbang dengan pengetahuan umum yang dimilikinya agar siswa dapat bahagia dan selamat dunia dan akhirat. Dalam al Qur’an surat al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

²Hasyim Hasanah Noor Fu’at Aristiana, Baidi Bukhori, ‘Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV / AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang’, : *Islamic Guidance and Counseling, Mental Hygiene, and HIV/AIDS. DOI:*, Vol.35.No.2 (jurnal, Ilmu Dakwah, Semarang 2015). h.118.

Artinya :

"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui." (Q.S. al- Baqarah: 151)³

Pendidikan merupakan salah satu bidang garapan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa, karna pembangunan suatu bangsa yang tidak di barengi dan diiringi pembangunan akhlak, moral dan etika, maka pembangunan itu tidak akan seimbang, jika pendidikan hanya mementingkan ilmu pengetahuan umum, tanpa diberikan ilmu agama dan penanaman akhlak, maka akan tumbuh generasi bangsa yang pintar dan berilmu tetapi tidak berakhlak. Generasi bangsa yang seperti itu yang akan membawa kehancuran pada bangsanya. Seperti banyaknya pemuda yang mengonsumsi narkoba, pergaulan bebas, tawuran pelajar, merokok dan mengonsumsi minuman keras.

Remaja Indonesia saat ini tak lagi menjunjung norma-norma kesopanan dan budi pekerti di masa ini mereka tumbuh dalam pengaruh budaya asing yang sarat dengan kebebasan dan tanpa memperdulikan arti pentingnya ajaran agama. Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai di mata generasi muda mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka, para remaja mencoba mengembangkan diri kearah

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013)

kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk budaya asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan.

Mereka mulai kehilangan pegangan agama dalam hidup mereka. Apabila masalah keadaan itu dibiarkan berjalan dan berkembang, maka pembangunan bangsa akan terganggu bahkan mungkin akan gagal. Karna tujuan pembangunan bangsa indonesia adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara jasmani dan rohani, antara materil dan spiriual antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32 Allah berfirman :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا .

Artinya :

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. al-Isra: 32)⁴

Untuk mengatasi berbagai macam keburukan akhlak tersebut maka di perlukan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang percaya dan bertakwa kepada Allah SWT , menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan agama di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karna pendidikan agama

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013)

mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu di biasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangannya aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul.⁵

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) merupakan penyakit dapat menempel terhadap siapapun. AIDS merupakan sindrom dengan gejala penyakit infeksi *oportunistik* atau kanker tertentu akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) HIV merupakan virus *sitopatik* diklasifikasikan dalam *famili retrovirus, subfamili lentivirinae, genus lentivirus*. Menurut Nursalam ada dua tipe HIV yang dapat menyebabkan AIDS , yaitu HIV-1 dan HIV-2.⁶ Problematika kehidupan sosial mengakibatkan halal dan haram dan yang haq ataupun yang bathil semakin susah di bedakan salah satu persoalan hubungan seksual di luar nikah (perzinaan), sebagai kebebasan seks (*sex freedom*) dan hak asasi manusia (*human right*) sepanjang hubungan seksual dilakukan orang dewasa tanpa paksaan (bukan perkosaan dan bukan dengan anak dibawah umur) semakin banyaknya hubungan seksual di luar nikah (perzinaan) berdampak pada penyimpangan mental, gangguan kesehatan masyarakat, serta penyakit sosial lainnya akan muncul dan berujung pada runtuhnya peradaban. Saat ini penyakit yang muncul dari faktor penyimpangan seksual dan paling

⁵Zakia, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 68.

⁶Noor Fu'at Aristianakhori. *Op. Cit*, h. 745-746.

membahayakan serta menakutkan banyak orang adalah *Human Immunodeficiency virus (HIV) Acquire Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* HIV/AIDS samapai sekarang juga belum di temukan obatnya.

HIV merupakan suatu penyakit menular yaitu penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyakit menular ini di tandai dengan adanya agen atau penyebab penyakit yang hidup dan dapat berpindah, HIV merupakan virus yang menyebabkan tumbuh sampai AIDS, tertular melalui darah, cairan sperma dan cairan vagina. Penyebaran HIV pada seseorang sebagian besar melalu perzinaan (seks bebas), transfusi darah, jarum suntik yang tercemar, serta bayi dalam kandungan melalui tali pusar ibunya yang sudah mengidap HIV.⁷

Dalam dunia pendidikan atau di kalangan remaja banyak sekali perilaku pelajar yang akan menimbulkan HIV AIDS seperti pergaulan bebas, seks, minuman keras, memakai narkoba dan lain sebagainya maka kita sebagai pendidik harus mencegah agar mereka tidak terjerumus ke jalan yang sesat dengan cara memberi nasihat, motivasi dan dampak apa yang terjadi setelah melakukan hal negatif tersebut.

Peneliti telah mendapatkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu yaitu terdapat beberapa orang yang terkena HIV/AIDS di daerah Pringsewu. Berikut adalah data orang yang terkena HIV/AIDS :

⁷*Ibid*,.250

Tabel 1.1 Daftar nama orang yang terkena HIV/AIDS di Pringsewu.

NO	USIA	JUMLAH PENDERITA	DESA/KECAMATAN
1	0-12 Tahun	2 Orang	Sumber agung/Ambarawa
2	13-19 Tahun	5 Orang	Podomoro/Pringsewu
3	20-25 Tahun	3 Orang	Pujiharjo/Pagelaran
4	26-35 Tahun	2 Orang	Pajarisuk/Pringsewu
5	36-45 Tahun	2 Orang	Buminoto/Pagelaran
6	50 Tahun Ke atas	1 orang	Sukamulya/Banyumas
7	50 Tahun Ke atas	1 Orang	Pasir ukir/Pagelaran

Sumber data: di dapat dari Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

Berdasarkan data yang telah di dapatkan maka peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja atau pergaulan bebas yang dapat menimbulkan penyakit HIV/AIDS harus di cegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada permasalahan **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu”** agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu: Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu.

E. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Agar peserta didik tidak terkena penyakit HIV/AIDS
- 2) Meningkatkan akhlak dan moral peserta didik

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru agar dapat mencegah HIV/AIDS.
- 2) Menambah wawasan guru tentang pencegahan HIV/AIDS.
- 3) Menjadi motivasi guru agar lebih bijaksana dan tegas dalam mendidik murid.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dan masukan kepada pihak sekolah bahwa dengan adanya pencegahan HIV/AIDS dapat meningkatkan akhlak baik dan moral peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, memberi pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman untuk menjadi guru yang profesional.

F. Tinjauan Pustaka

Bambang Agus setiyanto, “*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Seksual Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara*” disimpulkan bahwa pada zaman ini banyak pelanggaran yang di lakukan oleh peserta didik, khususnya perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama, etika, penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan di sekolah misalnya perkelahian antar peserta didik, mencuri, melanggar tata tertib disekolah, mengonsumsi narkoba, free seks yang bisa merusak moral kita, untuk mengatasi hal tersebut kita harus selalu mengupayakan pembinaan, penjelasan dan pengarahan serta memberikan pendidikan yang bermanfaat dan relevan.⁸

Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian di atas memfokuskan bagaimana peranan pendidikan agama Islam dalam mengatur perilaku seksual peserta didik sedangkan fokus penelitian penulis ialah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah HIV/AIDS. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah terletak pada penyimpangan perilaku peserta didik.

Noor Fu’at Aristiana, Baidi Bukhori, Hasyim Hasanah, “ *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*” di

⁸ Bambang Agus Setiyanto, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seksual Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Mayong Jepara* (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2010). h.45.

simpulkan bahwa problematika kehidupan sosial mengakibatkan halal dan haram, dan yang *haq* ataupun yang *bathil* semakin susah di bedakan. Salah satu persoalan hubungan seksual di luar nikah (perzinaan), sebagai kebebasan seks (*sex freedom*) dan hak asasi manusia (*human right*), sepanjang hubungan seksual dilakukan orang dewasa tanpa paksaan (bukan perkosaan dan bukan dengan anak dibawah umur). Semakin banyaknya hubungan seksual diluar nikah (perzinaan) berdampak pada penyimpangan mental, gangguan kesehatan masyarakat, serta penyakit sosial lainnya akan muncul dan berujung pada runtuhnya peradaban. Saat ini penyakit yang muncul dari faktor penyimpangan seksual dan paling membaahayakan serta menakutkan banyak orang adalah *Human Immunodeciency Virus (HIV) / Acquire Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. HIV/AIDS sampai sekarang belum ditemukan juga obatnya.⁹

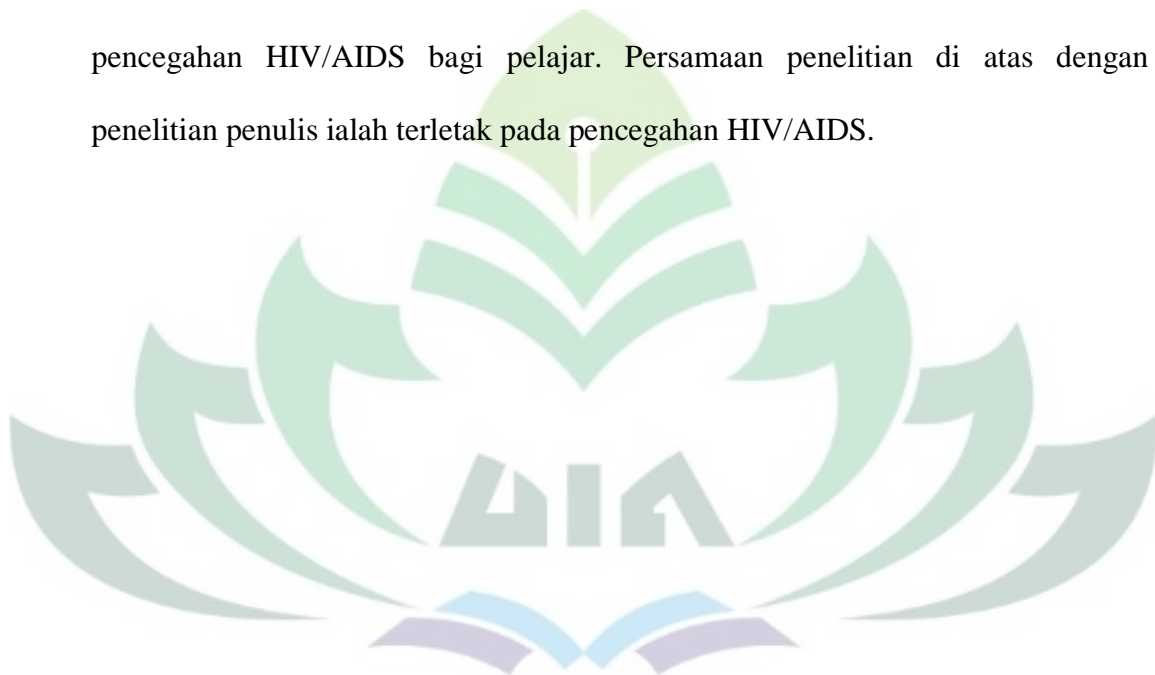
Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, penelitian di atas memfokuskan kepada pelayanan bimbingan konseling Islam dalam meningkat kesehatan mental pasien HIV/AIDS sedangkan fokus penelitian penulis terletak pada pencegahan HIV/AIDS. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah terletak pada penelitian tentang HIV/AIDS.

Sri Hartini, Tisna Sendi Pratama, Ulul Huda, “*Pencegahan HIV/AIDS Bagi Pelajar*” disimpulkan bahwa AIDS (*Acquire Immune Deficiency Syndrome*) merupakan penyakit dapat menempel terhadap siapapun. AIDS (*Acquire Immune Deficiency Syndrome*) merupakan sindrom dengan gejala penyakit infeksi

⁹ Noor Fu’at Aristiana, Baidi Bukhori. *Op.Cit*, h.55.

oportunistik atau kanker tertentu akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh infeksi HIV (*Human Immunodeciency Virus*). HIV merupakan virus sitoptik diklasifikasikan dalam famili *Retrovirus*, subfamili *Lentivirinae*, genus *Lentivirus*.¹⁰

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitan penulis terletak pada fokus penelitian, penelitian penulis fokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah HIV/AIDS sedangkan fokus penelitian di atas hanya pada pencegahan HIV/AIDS bagi pelajar. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis ialah terletak pada pencegahan HIV/AIDS.



¹⁰ Ulul Huda Sri Hartini, Tisna Sendy pratama, 'Pencegahan HIV Dan AIDS Bagi Pelajar', *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan*, Vol.7.No.17-18 (Jurnal, Prociding Seminar Nasional dan Call for Papers, Purwokerto 2017).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya. “patut digugu dan dituru” seringkali dianggap sebagai ungkapan yang mewakili penjelasan betapa mulianya tugas seorang guru. Tapi maknanya menang cukup mewakili hakikat tugas dan misi guru.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.¹

Guru adalah orang dewasa, yang karena perannya berkewajiban memberikan atau melakukan sentuhan pendidikan (relasi pedagogis) dengan peserta didik. Untuk menjadi pendidik yang sebenarnya tergantung pada kemampuannya melakukan sentuhan pendidikan dengan peserta didik dalam setiap relasinya.

¹ Jozh Mansoden Arwan Harmanus Markus Zeth, Ahmad Husain Aside, Ali Gufron Mukti, ‘Pelaku Dan Risiko Penyakit HIV/AIDS Di Masyarakat Papua Studi Pengembangan Model Lokal Kebijakan HIV/AIDS, Vol.13.No.4 (Jurnal, Manajemen Pelayanan Kesehatan, Papua 2010). h.167

Secara spesifik guru yaitu orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah / pendidikan Islami.

Predikat guru yaitu bagi seseorang yang dapat mengembangkan pengetahuan dan meariskan kepada orang lain (bersifat kognitif) melatih keterampilan jasmani kepada orang (bersifat psikomotor) dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif) ketiga ranah tersebut merupakan wilayah kemampuan manusia yang dibina secara seimbang.

Seorang ulama memiliki sifat takut dan tunduk kepada Allah sebagai akibat dari pengetahuannya yang mendalam terhadap rahasia kekuasaan Allah yang tampak pada alam ciptaannya seperti pada tumbuh-tumbuhan, binatang ternak, ruang angkasa, air, udara dan alam sekitarnya. Semakin tinggi ilmu seorang guru semakin rendah hati dan tunduk pada ketentuan Allah Ta'ala.²

Dengan demikian, dalam Al-Qur'an, seorang ulama bukan hanya orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas dan mendalam saja, melainkan juga seorang ilmuwan yang menguasai ilmu sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, sejarah, matematika, fisika, pertanian, kedokteran, psikologi dan seni. Hal yang demikian, seperti diperhatikan para ulama muslim dalam sejarah di abad klasik seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, dan al-Ghazali, dan Ibn Rusyd.

Istilah guru berkaitan dengan istilah *al-Rasikhina Fi al-'ilm*, yaitu orang yang memahami pesan-pesan ajaran Al-Qur'an yang memerlukan penalaran dan ta'wil. Selanjutnya, dalam ayat lain bahwa orang berilmu disebutkan beriringan

² Ida Ardila, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Global Madani Bandar Lampung* (Repository Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017). h.21

dengan setiap relasinya. Secara spesifik guru yaitu orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah / pendidikan Islami.

Predikat guru yaitu bagi seseorang yang dapat mengembangkan pengetahuan dan meariskan kepada orang lain (bersifat kognitif) melatih keterampilan jasmani kepada orang (bersifat psikomotor) dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif) ketiga ranah tersebut merupakan wilayah kemampuan manusia yang dibina secara seimbang.

Seorang ulama memiliki sifat takut dan tunduk kepada Allah sebagai akibat dari pengetahuannya yang mendalam terhadap rahasia kekuasaan Allah yang tampak pada alam ciptaannya seperti pada tumbuh-tumbuhan, binatang ternak, ruang angkasa, air, udara dan alam sekitarnya. Semakin tinggi ilmu seorang guru semakin rendah hati dan tunduk pada ketentuan Allah Ta'ala.³

Dengan demikian, dalam Al-Qur'an, seorang ulama bukan hanya orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas dan mendalam saja, melainkan juga seorang ilmuwan yang menguasai ilmu sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, sejarah, matematika, fisika, pertanian, kedokteran, psikologi dan seni. Hal yang demikian, seperti diperhatikan para ulama muslim dalam sejarah di abad klasik seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, dan al-Ghazali, dan Ibn Rusyd.

Istilah guru berkaitan dengan istilah *al-Rasikhina Fi al-'ilm*, yaitu orang yang memahami pesan-pesan ajaran Al-Qur'an yang memerlukan penalaran dan ta'wil. Selanjutnya, dalam ayat lain bahwa orang berilmu disebutkan beriringan

³ Ida Ardila, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Global Madani Bandar Lampung* (Repository Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017). h.21

dengan kata Allah dan para malaikat yang senantiasa bersikap teguh kepada kebenaran dan keadilan.⁴

Empat hal yang berkenaan dengan guru sebagai *al-alim*, yaitu : *Pertama*, seorang guru memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran islam, hikmah, petunjuk dan rahmat Allah serta batiniah yang kuat yang dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk mengabdikan kepada Allah. *Kedua*, guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spiritualnya untuk menyampaikan kebenaran kepada manusia lainnya. *Ketiga*, seorang guru harus dapat membersihkan diri dari segala perbuatan dan akhlak tercela. *Keempat*, guru harus berfungsi sebagai pembimbing, pemberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukannya.

Guru dalam pendidikan Islami adalah bapak spiritual yang memberi semangat kepada peserta didik, dialah yang memberi santapan rohani dengan ilmu, membimbing dan meluruskan akhlak peserta didik, sehingga memperoleh keridhaan Allah Ta'ala. Di Barat, Guru bertanggung jawab karena alasan materi semata-mata takut kehilangan materi dan gaji. Akibat dari pandangan ini, menilai kedudukan dan martabat guru dari segi materi, harta kekayaan dan jabatan duniawi semata-mata.⁵

Guru adalah teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah Saw teladan bagi umatnya. Sejauh mana guru memberikan teladan kepada peserta didiknya, maka sejauh itu pula ia akan berhasil mendidik mereka. Selanjutnya

⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*, 1st edn (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016). h. 76

⁵ *Ibid*, h. 79

berilmu merupakan syarat yang lahir dari asumsi bahwa ijazah bukan satu-satunya ukuran, melainkan paling tidak sebagai cerminan bahwa pemiliknya telah memiliki ilmu dan kesanggupan tertentu sesuai dengan ijazahnya. Selanjutnya berkelakuan baik karena misi utama diutusnyanya Rasul adalah untuk menyempurnakan akhlak. Demikian pula misi guru dalam meneruskan perjuangan Rasulullah Saw, harus menegakkan akhlak yang mulia dan tertentu bermula dari kemuliaan dari dirinya sendiri. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Mujadalah: 11)⁶

Dalam penunjukkan dan pemilihan guru itu bukan hanya didasarkan pada kualitas akademiknya saja, melainkan iman dan tindak tanduk mereka juga harus dipertimbangkan. Hadari Nawawi mengemukakan persyaratan pendidik muslim yang meliputi: guru harus berwibawa, memiliki sikap tulus ikhlas dalam pengabdian, keteladanan, dan memiliki sikap dan sifat-sifat baik yang lainnya,

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013).

sehingga mampu menjalankan kewajibannya dengan baik. Substansi dari persyaratan keahliannya.⁷

Dalam surat Al-Najm ayat 5 dan 6 yang berbunyi :

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ۝ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ

Artinya:

“Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat, yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.” (Q.S. An-Najm: 5-6)⁸

Starifuddin adalah pendidik profesional berasal dari kata profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari panggilan jiwa, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab kelimuan. Kinerja guru pendidikan agama Islam menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidik agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran agama Islam. Menurut Ahmad D. Marimba guru agama Islam adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Menurut Prof.H. M. Arifin M. Ed adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama islam.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap anak didik agar dapat memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama

⁷ *Ibid*, h. 86.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013).

Islam sebagai pedoman hidupnya. Pengertian diatas menunjukkan bahwa bimbingan dalam pembentukan pribadi muslim pada anak didik dilakukan sejak dini, supaya anak didik dapat mengenal dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam sejak mendapat pendidikan yang paling rendah.

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid sebagai pelaksana dari sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru berfungsi sebagai pendidik.
- 2) Guru berfungsi sebagai pengajar.
- 3) Guru berfungsi sebagai pembimbing.
- 4) Guru berfungsi sebagai model dan teladan.
- 5) Guru berfungsi sebagai penasehat atau motivator.
- 6) Guru berfungsi sebagai penyucian artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih, diri, memelihara diri, pengembang serta memelihara fitrah manusia.
- 7) Guru berfungsi sebagai pemelihara.
- 8) Guru berfungsi sebagai pembina.
- 9) Guru berfungsi sebagai pengasuh.

⁹ Karmiyati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Parung Bogor* (Repository Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008). h. 21.

- 10) Guru berfungsi sebagai pemberi bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan, kepada orang-orang yang membutuhkan secara umum dan peserta didik secara khusus.¹⁰

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pada pendidikan Islami memiliki tugas pertama, sebagai pemberi ilmu pengetahuan yang benar kepada peserta didik. Ilmu adalah modal untuk mengangkat derajat manusia dan dengan ilmu itu pula seseorang akan memiliki rasa percaya diri dan bersikap mandiri.

Kedua, guru sebagai pembina akhlak mulia yang merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Banyak bangsa di dunia yang gagah perkasa, maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi kemudian menjadi bangsa yang hancur dan hidup dalam keadaan sengsara disebabkan oleh akhlak yang rusak. Ketiga, guru pemberi petunjuk kepada peserta didik tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tau siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.

Sudah jelas seorang guru pendidikan Islami telah mengemban pekerjaan yang sangat penting, karena pendidikan Islami berintikan agama yang mementingkan akhlak, meskipun ia mempunyai bermacam-macam cabang ilmu dan tujuan. Oleh karena itu, ia memberi tempat yang luas guna menjelaskan kemuliaan tugas seorang guru, karena guru itu mempunyai tugas sangat tinggi

¹⁰ *Ibid*, 25.

dalam dunia ini, yaitu memberikan ilmu sebagai makanannya, sebagai kebutuhan manusia yang tinggi, di samping ia sebagai media untuk mengenal dekat kepada Tuhan.

Mahmud Yunus mengatakan bahwa guru mempunyai tugas yang penting sekali, ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki akhlak masyarakat. Pendidikan islam adalah pusat pendidikan untuk pengembangan ilmu dan perbaikan akhlak. Tempat guru yang ikhlas dalam mengangkat derajat umat, sehingga setarap dengan bangsa-bangsa internasional yang telah maju. Gurulah yang menanamkan iman dan keyakinan yang benar dalam jiwa peserta didik. Gurulah yang memasukkan pendidikan akhlak dan keagamaan dalam hati sanubari peserta didik. Bahkan gurulah yang memberikan pendidikan kemasyarakatan dan cinta tanah air kepada peserta didik. Dengan demikian, seorang guru berurusan langsung dengan hati dan jiwa manusia, dan wujud yang paling mulia di muka bumi ini. Bagian paling mulia dari manusia adalah akal dan hati, sedangkan guru adalah bekerja membersihkannya, mensucikannya dan membawa hati dekat kepada Allah Swt.¹¹

Dengan kehormatan dan kemuliaan yang disandang guru membawa konsekuensi logis bahwa guru sebagai figur teladan yang mesti ditiru. Oleh karena itu, guru tidak hanya mengandalkan kepandaian atau disiplin ilmu tertentu saja, melainkan ia harus orang yang berakhlak, beriman sekaligus beramal. Jika hal ini sudah terjadi, maka rasa hormat peserta didik terhadap guru akan muncul dengan sendirinya dan merasuk kepada otak dan qalbu peserta

¹¹ Ria Agustina, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus' (Repository Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , UIN Raden Intan Lampung, 2017). h.18

didik. Hubungan ini pada gilirannya akan menjadikan guru menjadi manusia yang terhormat sekaligus dihormati.

Berdasarkan hal ini pula maka guru perlu disiplin terhadap pikiran dan jiwa, prolehan dari sifat-sifat dan atribut-atribut yang baik dari pikiran dan jiwa, menunjukkan tindakan yang betul, yang btenar melawan melawan yang batil, terbebas dari noda dan cela. Hal ini dikemukakan oleh Petter M.Senge tentang disiplin berpikir sebagai framework konseptual yang memandang tiap bagian saling berhubungan dan memengaruhi.

Untuk menjadi seorang guru yang propesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki syarat-syarat keguruan. Menurut Munir Mursi syarat-syaratguru dalam Islam yaitu umur harus sudah dewasa, kesehatan harus sehat jasmani dan rohani, keahlian harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (ilmu mengajar), dan harus berkepribadian muslim.¹²

Pendiidkan yang sukses dalam *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim*, yaitu pertama, cakap dalam bidangnya, kreatif dalam pengajarannya, senang dengan pekerjaannya, cinta kepada peserta didiknya. Kedua, harus menjadi *qudwah* (suri tauladan) yang baik bagi orang lain, baik dalam tutur kata maupun dalam perbuatan, ketiga, harus mengerjakan apa yang di perintahkan kepada peserta didiknya, berupa adab akhlakdan ilmu-ilmu pengetahuan. Keempat, harus mengetahui bahwa pekerjaannya mirip dengan pekerjaan para nabi yang diutus Allah untuk memberikan petunjuk kepada manusia, mengajari mereka, dan mengenalkan kepada Allah pencipta mereka.

¹² Deden Makbuloh. *Op.Cit*, h. 102

Kelima, dengan pilihan profesinya itu harus lapang dada terhadap semua peserta didik. Keenam, harus saling menolong dengan teman-teman guru lainnya, saling memberikan nasihat dan bermusyawarah demi kemuslahatan anak-anak. Ketujuh, tawadhu dalam hal keilmuan. Kedelapan, jujur dan menepati janji. Kesembilan, sabar.¹³

4. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, karakteristik guru dibedakan menjadi dua, yaitu syarat dan sifat. Adapun syarat diartikan sebagai sifat pokok guru yang empiris. Sedangkan sifat yang dimaksud adalah sebagai pelengkap dari syarat tersebut.

Adapun syarat guru menurutnya adalah sebagai berikut:

- a) Beriman kepada Allah Swt.
- b) Berilmu tentang apa yang dikerjakannya.
- c) Berakhlak mulia.
- d) Sehat jasmani dan rohani.
- e) Komitmen yang tinggi terhadap tugas.
- f) Menjadi teladan.¹⁴

Sedangkan sifat guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- a) Zuhud.
- b) Bersih dari sifat dan akhlak buruk.
- c) Ikhlas.¹⁵

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan berasal dari kata peran, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Selain itu peran menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekanto adalah “suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-

¹³ *Ibid*, .h.122.

¹⁴ *Ibid*,h.123.

¹⁵ Khobir, ‘*Filsafat Pendidikan Islam*’ (Pekalongan: STAIN Press, 2007).h.204.

norma yang dikembangkan dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian, peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.¹⁶

Sedangkan pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Menurut Abdul Majid dan Dian Nadayani, “Guru adalah pekerjaan mencetak generasi dan membangun umat. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam bahwa betapapun bagus sebuah kurikulum, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun diluar kelas.”¹⁷

Guru merupakan sosok yang haru digugu dan ditiru oleh para muridnya, maka guru harus dapat memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada peserta didiknya. Dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan dituliskan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Dari pengertian diatas yang dimaksud peranan guru pendidikan agama Islam adalah guru yang melaksanakan tugas profesi pendidikan dan pengajaran agama Islam, membentuk nilai-nilai akhlak mulia siswa yang sesuai dengan ajaran

¹⁶*Ibid.h.28.*

¹⁷ Ida Ardila.*Op.Cit*, h. 29.

islam, memfungsikan sebagai seorang pendidik bukan saja membawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang berperan sebagai mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan anak didik ke arah yang lebih baik agar berguna kelak untuk masa depannya. Selanjutnya penulis akan menjelaskan pengertian Pendidikan Agama Islam, dalam bahasa indonesia istilah pendidikan berasal dari kata “didik” istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris, yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹⁸

Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan kata at-*Tarbiyah* namun terdapat istilah lain yang sejenis dengannya, yaitu “*Ta'lim*” *Ta'lim* merupakan masdar dari kata ‘*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.

Secara termologi Pendidikan Islam berarti proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran pembiasaan, bimbingan pengetahuan, pengawasan, dan pengembangan potensi-potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup hidup didunia dan akhirat.

¹⁸ Ida Ardila.h.34.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa guru agama merupakan seorang yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan anak didik agar berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran islam melalui pembiasaan, bimbingan pengasuhan dan pengawasan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan peranan guru pendidikan agama Islam disini adalah guru yang melaksanakan tugas profesi pendidikan dan pengajaran agama Islam, membentuk akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, memfungsikan dirinya sebagai seorang pendidik bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia. Keutamaan peran guru pendidikan agama Islam dapat dapat dipahami dari hakekat peserta didik dan tujuan pendidikan Islam. Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam menjalankan kehidupan didunia. Tujuan pendidikan Islam adalah pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Keutamaan peran guru pendidikan agama Islam ialah orang yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu terpenuhi kebutuhan biologis dan psikis peserta didik menuju kekuatan yang mampu mempertahankan diri dengan kondisi lingkungan. Terangkatnya derajat

seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu kekuatan keimanan dan tingginya ilmu pengetahuan yang dimiliki.¹⁹

B. Pencegahan HIV/AIDS

1. Pengertian HIV/AIDS

Human Immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (*limfosit*) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV dapat tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagi alat suntik dengan orang lain.

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan sindrom atau kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh retrovirus yang menyerang sistem kekebalan atau pertahanan tubuh. Pertama kali di diagnosis pada tahun 1981 di Amerika Serikat dan sampai saat ini telah menyerang sebagian besar negara di dunia (pandemi) baik di negara maju maupun negara berkembang. HIV/AIDS merupakan penyakit yang penyebarannya sangat singkat di berbagai negara sehingga dalam waktu singkat peningkatan prevalensinya cukup meningkat. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang dihadapkan dengan peningkatan penyakit HIV/AIDS. Jumlah kasus AIDS lebih tinggi dari pada HIV hal ini disebabkan belum terkuaknya kasus HIV namun kasus tersebut baru terkuak pada saat pada fase setelah menjadi kasus AIDS, dan untuk tahun selanjutnya 2006-2012 dengan adanya VCT kasus HIV

¹⁹ *Ibid.* h. 42.

dapat terkuak lebih dini dan dapat dicegah agar tidak menjadi AIDS. (AIDS disebut suatu sindrom karena terdiri dari beberapa variasi gejala, fase awal dari kasus AIDS yang matang ditandai dengan gejala seperti lemah, keringat malam, demam yang bandel, kelenjar limfa membengkak, diare dan turunnya berat badan yang tak diketahui sebabnya.²⁰

Jumlah kasus HIV dan AIDS di Indonesia pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 menunjukkan terdapat 21.511 kasus HIV dan 5.686 kasus AIDS.²¹

Indonesia hampir seluruh wilayah provinsinya tidak ada yang bebas dari HIV/AIDS, hal ini sesuai dengan data kemenkes RI (2012) yang menjelaskan situasi kasus HIV/AIDS di Indonesia sejak pertama kali ditemukan sampai dengan Desember 2012, HIV/AIDS telah tersebar 345 (69,45%) dari 497 kabupaten/kota diseluruh provinsi di Indonesia. Kejadian kasus HIV/AIDS yang terjadi fator risiko penularan terbanyak melalui heteroseksual (58,7%), penasur (17,9%), diikuti penularan melalui perinatal (2,7%), dan homoseksual (2,3%).

Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia membuat perlu terus dilakukannya upaya penanggulangan dan pencegahan penyebaran guna mengurangi peningkatan kembali jumlah kasus, baik oleh departemen atau instansi atau lembaga pemerintahan, swasta, LSM,

²⁰ Siti Nor Hayati, *'Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pad Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015'*, *Spiritualita*, 1.1 (STAIN Kediri, 2015). h. 66

²¹ Deden Makbuloh, *Op.Cit.* h. 106

maupun kelompok masyarakat sesuai peran dan tugas pokoknya masing-masing.²²

HIV merupakan virus sitopatik (virus yang merusak sel tubuh manusia) dari famili retrovirus. Transmisi HIV masuk ke dalam tubuh manusia melalui 3 cara yaitu transmisi melalui kontak seksual secara transeksual (heteroseksual maupun homoseksual), transmisi melalui darah atau produk darah infeksi HIV sebelum transplantasi dan transmisi secara vertikal yang dapat terjadi melalui proses persalinan ibu yang positif HIV menularkan ke bayinya.²³

Upaya pencegahan HIV/AIDS dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu pencegahan primer dimana pencegahan yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang HIV dan AIDS melalui penyuluhan, pelatihan pada kelompok risiko tinggi maupun rendah. Salah satu contohnya dengan memberikan edukasi. Salah satu teori untuk upaya pencegahan HIV/AIDS yaitu teori atau metode ABCDE yaitu pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi kasus HIV/AIDS dengan menghindari faktor risiko dan transmisinya. *Abstinence* adalah tidak melakukan hubungan sex dengan orang lain selain pasangan. *Abstinence* merupakan prinsip awal untuk mencegah tertular virus HIV/AIDS. Dengan menerapkan *abstinence* berhubungan dengan selain pasangan akan melindungi kita dari penyebaran HIV/AIDS. *Be Faithful* setia melakukan hubungan seks hanya dengan satu

²² Prijono Satyabakti Arwinda Yuhan Wirahayu, 'Pencegahan Hiv/Aids Pada Anggota TNI-AL Dilihat Dari Sikap Dan Tindakan', *Berkala Epidemiologi*, Vol.2.No.2 (Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur 2014).

²³ Ida Ardila, *Op.Cit*, h.39

pasangan saja. *Don't inject drug* tidak menyuntik narkoba secara bergantian dengan alat suntik yang sama. *Education* pemberian informasi yang benar tentang HIV/AIDS sehingga terjadi pemahaman yang benar tentang HIV/AIDS sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan bisa dan mau melakukan tindakan pencegahan terhadap penularan HIV. Yaitu pencegahan sekunder dan pencegahan tersier, pencegahan sekunder ditujukan kepada penderita dan mengurangi akibat-akibat yang lebih serius dari kasus yang terjadi. Pencegahan sekunder dapat dilakukan melalui diagnosis dini dan pemberian pengobatan. Pada HIV/AIDS dapat dilakukan dengan melakukan tes darah. Pencegahan tersier dilakukan untuk mengurangi komplikasi penyakit yang sudah terjadi. Upaya yang dilakukan dalam pencegahan ini dapat dilakukan dengan upaya rehabilitas atau penggunaan obat ARV untuk menjaga kondisi penderita agar tidak menjadi semakin memburuk.

Fakta telah berbicara bahwa banyak anak muda telah melakukan seks. Banyak dari mereka tetap melakukan hubungan seks sekalipun telah dilarang dan diingatkan tentang risiko bahayanya. Keyakinan bahwa anak muda yang melakukan hubungan seks diluar nikah adalah pemberontak, pengganggu, gagal dibidang akademik tidak sepenuhnya benar, sama halnya dengan anak muda yang pandai yang baik-baik saja belum tentu juga mereka tidak melakukan hubungan seks.²⁴

Masa remaja adalah masa pencarian identitas dan bereksperimen, remaja cenderung menganggap dirinya paling hebat, paling benar, paling kuat, sehingga

²⁴ *Ibid*, h. 20

pada umumnya mereka bersedia mengambil risiko lebih besar dari yang lain. Tidak hanya anak berumur 16 tahun keatas yang telah melakukan hubungan seks, remaja dibawah umur 15 tahun pun sudah melakukan hubungan seks. Beberapa bahkan sudah bereksperimen dengan alkohol dan narkoba, sebagian kecil remaja tercatat telah terlibat dalam perilaku orientasi seks sesama jenis.²⁵

Guru dan orang tua harus menyadari fakta ini, jika mereka ingin memperbaiki kehidupan siswa/i menjadi lebih baik, mereka harus memberi informasi yang benar untuk membantu siswa/siswinya mampu mampu mengambil keputusan tepat terhadap dirinya sendiri. Orang tua pada awalnya bisa jadi tidak setuju terhadap pengajaran pendidikan pencegahan HIV di sekolah, disisi lain pendapat guru justru sebaliknya. Oleh karena itu orang tua perlu dibujuk agar mendukung pendidikan pencegahan HIV di sekolah. Dan orang tua biasanya lebih memilih guru untuk mendidik anak-anak mereka tentang HIV dan AIDS di sekolah daripada mereka melakukannya sendiri.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Deborah Donell dkk yang dimuat dalam sebuah majalah, disebutkan bahwa pasien HIV yang mengonsumsi OBAT ARV akan mengurangi penularan ke pasangan heteroseksnya sampai 92% atau sekitar 12 kali lipat pengurangan penularannya. Penelitian tersebut juga menyimpulkan pentingnya memperluas, meingkatkan kecukupan tes HIV untuk kemudian dilanjutkan dengan pengobatan OBAT ARV. Di Indonesia menurut perhitungan ahli epidemiologi, diperkirakan jumlah kasus HIV/AIDS pada akhir tahun 2015

²⁵ *Ibid*, h. 23.

²⁶ *Ibid*, h. 27

adalah 600.000. orang dengan infeksi HIV tapi belum mengerti bahwa dirinya terinfeksi HIV. Akibatnya mereka belum mendapatkan pengobatan dan ada kemungkinan menjadi AIDS serta mudah menularkan ke orang lain. Kita perlu mulai memasyarakatkan test HIV dan segera memberikan pengobatan OBAT ARV bagi yang test HIV nya positif dan kekebalan CD4 sudah turun <350 sel/mm³. Karena dengan tes HIV sedini mungkin akan mengurangi risiko penularan 95%. Oleh sebab itu diperlukan penyuluhan pendidikan kesehatan dan konseling kepada penderita HIV positif agar memahami pentingnya ketaatan dan keteraturan minum obat OBAT ARV. Jangan sampai putus di tengah jalan karena pengobatan OBAT ARV adalah pengobatan seumur hidup. Pengobatan sedini mungkin akan memperpanjang harapan hidup dan menekan angka kematian akibat AIDS.²⁷

2. Faktor - faktor Penyebab HIV/AIDS

Faktor-faktor penyebab terjadinya HIV/AIDS ialah:.

- a) Melakukan seks bebas dengan cara bergantian orang.
- b) Menggunakan peralatan tato dan *body piercing* (termasuk tinta) yang tidak di sterilkan dan pernah di pakai oleh orang dengan HIV.
- c) Dari seorang ibu dengan HIV kepada bayinya (sebelum atau selama kelahiran) dan saat menyusui.
- d) Adanya kontak dengan darah, atau cairan vagina dari orang yang memiliki infeksi HIV pada luka terbuka.

²⁷ National. *Op.Cit*, h. 200.

- e) Pemakaian narkoba.²⁸

3. Langkah-langkah Pencegahan HIV/AIDS

Guru memainkan peranan sangat penting dalam pembentukan sikap, cara pandang dan perilaku generasi muda, Sementara itu HIV/AIDS telah ada di hampir setiap negara di dunia. Karena orang muda umumnya kurang informasi dan cenderung suka bereksperimen dengan perilaku baru yang berisiko tinggi, maka mereka biasanya lebih cepat tertular virus dari pada kelompok usia yang lebih tua, sekolah dapat membantu mereka dalam membentuk dirinya untuk menghadapi kenyataan itu. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan dari keterampilan yang memungkinkan mereka dan teman sebayanya terlindung dari infeksi HIV. Sekolah dan guru memiliki peran penting dalam membangun generasi muda masa depan yang terbebas dari HIV/AIDS.²⁹ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada guru pendidikan agama Islam salah satu orang yang berperan penting dalam mencegah HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti. Karena guru pendidikan agama Islam adalah salah satu guru yang sayang berperan dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik dalam mencegah HIV/AIDS.

Maka penulis menyimpulkan langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Guru pendidikan agama Islam memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik.

²⁸ *Ibid*, h.206

²⁹ *Ibid*, h. 205

- b) Memberikan penjelasan tentang HIV/AIDS sehingga peserta didik sadar bahwa kenakalan remaja bisa berdampak ke HIV/AIDS suatu saat nanti.
- c) Lebih mendekatkan peserta didik dengan ilmu agama Islam atau mempelajari agama Islam supaya peserta didik paham bahwa perbuatan kenakalan remaja yang bisa menimbulkan HIV/AIDS tersebut haram.
- d) Mengindari narkoba atau obat-obatan.
- e) Mengingatkan peserta didik untuk shalat wajib 5 waktu. Karena dengan shalat membuat hati menjadi tenang dan selalu mengingat Allah SWT jadi jika peserta didik ingin berbuat kenakalan remaja yang berdampak kepada HIV/AIDS peserta didik mengingat ada Allah yang selalu melihat berbuatannya dan takut dosa.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah HIV/AIDS

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah HIV/AIDS dapat dilakukan dengan cara :

- a) Membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai

Pendidik membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi selama 15 (lima belas) menit didampingi guru yang mengajar di jam pertama sebelum jam pelajaran dimulai.

- b) Memberikan nasihat kepada peserta didik

Guru memberikan nasihat kepada peserta didik agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang bisa menyebabkan HIV/AIDS. Guru pendidikan agama Islam memberikan pengajaran atau nasihat yaitu pengetahuan yang ditujukan

kepada pemahaman hukum-hukum, syarat-syarat, kewajiban-kewajiban, batas-batas dan norma-norma yang harus dilakukan dan diindahkan. Guru pendidikan agama Islam memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamalkan oleh anak didik, supaya semua perbuatannya dalam hidup mempunyai nilai-nilai agama, atau tidak keluar dari moral agama. Dengan kenyataan tersebut maka semakin jelas bahwa guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam mencegah HIV/AIDS.³⁰

c) Membiasakan shalat dhuha

Shalat Dhuha adalah sunnah muakkadah Abu Hurairah r.a. bercerita “kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan 4 hal kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa 3 hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuha dan shalat witir sebelum tidur.” Shalat sunnah dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari waktunya. Dhuha artinya waktu pagi menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.

Shalat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Menurut ketua yayasan Qardhan Hasanah H. Qazali, siswa didiknya sendiri sampai SMA di sekolah ini membiasakan diri shalat dhuha berjamaah. Tujuannya menambah akhlak mulia (Akhlakul Karimah) pada anak. Dalam bukunya M.Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul *Berkah Shalat Dhuha*, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan shalat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang menegrjakannya, antara lain: hati menjadi tenang, pikiran menjadi

³⁰ *Ibid*, .h. 22

lebih konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam urusan, memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.

Guru pendidikan agama Islam membiasan mengajar siswa melaksanakan shalat dhuha setiap pagi sebelum bel masuk kelas untuk memulai pembelajaran.³¹ Shalat dzuhur berjamaah

Guru dan peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjamaah setiap harinya, bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan kewajiba shalat lima waktu, selain itu juga bertujuan untuk menghindari dari hal-hal yang tidak bermanfaat yang dilakukan pada waktu istirahat.

d) Pembinaan Rohis

Setiap hari senin setelah shalat dzuhur berjamaah peserta didik ada pelajaran tambahan yaitu Rohis yang dibina oleh Guru Pendidikan semakin paham dengan ajaran islam dan menjadi bekal mereka supaya mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

³¹ Mukhtaruddin, 'Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta Di Kota Yogyakarta', (Jurnal Analisa, Volume. XVIII No.1 Yogyakarta ,2011). h. 207

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMK Karya Bhakti Pringsewu yang mulai mendapatkan Surat Keputusan (SK) Pendirian Nomor 2225/II2BI/U/1991, tertanggal 12 Juli 1991 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia aktif menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar. Sejak berdiri hingga sekarang, SMK Karya Bhakti menempati gedung di Jalan A. Yani No. 09 Pringsewu dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari. Kemudian SMK Karya Bhakti Pringsewu mendapatkan SK Akreditasi oleh Kepala Wilayah Depdiknas Provinsi Lampung dengan nomor SK 37044/II2.A/Kep/2000 tertanggal 12 Desember 2000.

Sekolah menyelenggarakan 4 (empat) program studi atau jurusan, yang terdiri dari Akuntansi, Penjualan, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Multimedia, di bawah pimpinan Bapak Krismanto HS, S.Pd sebagai Kepala Sekolah saat ini.

2. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Tamatan SMK yang trampil, berkeahlian, mampu berkompetensi, berproduktifitas dalam dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dilandasi Imtaq.

b. Misi

1. Menyiapkan tenaga siap latih untuk berkompetensi dan berproduktifitas
2. menghasilkan tamatan yang trampil berkeahlian, mampu berkompetensi dan ber Produktifitas
3. memberikan kepada tamatan, sehingga mampu mengembangkan kualitas dirinya untuk berkompetensi dan berproduktifitas secara berkelanjutan.

c. Tujuan

1. Mendidik siswa-siswi untuk memiliki keseimbangan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional
2. Menciptakan sekolah yang berwawasan masa depan
3. Menciptakan manajemen sekolah yang dapat dipertanggung-jawabkan
4. Menciptakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab
5. Menciptakan masyarakat yang memiliki etos kerja dan religius demi masa depan yang lebih baik

d. Motto Sekolah

1. Spiritual, intellectual, emotional quotient in balance.
(Mendidik siswa-siswi untuk memiliki keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual)
2. Meaningful prospective education
(Menciptakan sekolah yang berwawasan masa depan)

3. Accountable school based management

(Menciptakan manajemen sekolah yang dapat di pertanggung jawabkan)

4. Responsible qualified human resources

(Menciptakan Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab)

5. Try and pray for better future

(Menciptakan masyarakat yang memiliki etos kerja dan religius demi masa depan yang lebih baik)

3. Profil Sekolah

Keadaan Pada Tanggal	: Januari 2019
Nama Sekolah	: SMK Karya Bhakti
Alamat Sekolah	: Jalan A. Yani No. 09 Pringsewu
Kelurahan / kota	: Pringsewu Utara
Kecamatan	: Pringsewu
Kabupaten	: Pringsewu
Propinsi	: Lampung
Nama Badan Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Karya Bhakti
Akte Yayasan	: Imran Ma'ruf, SH. Di Tanjung Karang
Dibuat Tanggal	: 6 Januari 1979
Sk Yayasan	: Pendidikan Karya Bhakti No.6
NDS	: L 01074201
NSS	: 402120611003
NIS	: 400030
Status Gedung	: Milik Sendiri
Waktu Belajar	: Pagi
Jumlah Jam Mengajar	: 644
Jumlah Murid	:
a. Laki – Laki	: 114 orang
b. Perempuan	: 204 orang
Jumlah -----	: <u>318 orang</u>

Jumlah Guru Dan Tata Usaha : orang
 GTY : 15 orang
 GTTY : 18 orang
Jumlah ----- : 33 orang

Jumlah Tata Usaha

a. TY : - orang
 b. TTY : 5 orang
Jumlah ----- : 5 orang

Juru Kebun Dan Satpam

a. TY : - orang
 b. TTY : 3 orang
Jumlah ----- : 3 orang

Status Sekolah : TERAKREDITAS

**Tabel 1.2 KEADAAN KELAS DAN SISWA
 SMK KARYA BHAKTI PRINGSEWU
 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	X – AKUNTANSI	6	24	30
2.	X - PEMASARAN	8	19	27
3.	X – TKJ	14	12	26
4.	X – TSM	17	-	17
	JUMLAH KELAS X	45	55	100
5.	XI – AKUNTANSI	-	25	25
6.	XI – PEMASARAN	2	22	24
7.	XI – MULTIMEDIA	5	18	23
8.	XI – TKJ	5	8	13
9.	XI – TSM	11	-	11
	JUMLAH KELAS XI	23	73	96

10.	XII – AKUNTANSI	8	24	
11.	XII – PEMASARAN	6	23	32
12.	XII – MULTIMEDIA	7	21	29
13.	XII – TKJ	14	8	28
14.	XII – TSM	11	-	22
				11
	JUMLAH KELAS XII	46	76	112
	JUMLAH TOTAL	114	204	318

Tabel 1.3 Daftar nama guru di SMK Karya Bhakti Pringsewu

No	Nama	TTL	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Krismanto, HS, S.Pd	Kebumen, 03-04-1963	Kepsek	Sarpen PMPKN
2	Dra. Y. Ro.Indarti	Pringsewu, 27-5-1965	Sarpen PLS	Sarpen PLS
3	Ibramsyah, S.E.	Tambahkarto, 5-5-1980	Waka kesiswaan	S1 Ekonomi
4	Harnifawati, S.E	Pringsewu, 3-1-1965	Guru BK	S1 Ekonomi Sarpen BK
5	Dra. Yani Sudarmi P.	Tj.Karang, 22-2-1963	Guru AP	TISIPOL
6	Drs. Trikoranto	Pringsewu, 4-1-1963	Guru MTK	Sarpen MIPA
7	Suzana, B.Sc.	Pringsewu, 17-5-1963	Guru Akutansi	AKUB Bank
8	Drs. Sumarno	Tugusari, 2-7-1963	Guru Akutansi	Sarpen Akutansi
9	Wiwik Ruliyati, B.BA	Sukoharjo, 22-12-1964	Penjaga perpustakaan	AAL

10	Suci Rahayu, S.Pd	Pugung.R, 12-4-1964	Guru komputer	S1 komputer
11	Gustini, S.Pd	Pagelaran, 8-8-1968	Guru Bahasa Indonesia	S1 B.indonesia
12	Dra. Yuni Nugraheni P.	Pringkumpul, 29-6-1964	Guru PLS	S1 PLS
13	Siti Nurhayati, S.Kom	Sukoharjo, 12-6-1970	Guru bahasa Indonesia	Sarpen Bhs & Seni
14	Tarmini, S.Pd.	Sidoharjo, 15-6-1970	Guru komputer	S1 Komputer
15	Yunia Ekasari, S.Pd	Bulukarto ,8-7-1975	Guru MTK	Sarpen MIPA
16	Siti Mubtadiyah, S.Pd.	Danau,14-3- 1975	Guru Biologi	Sarpen MIPA
17	Eko Subagiyo, S.Pd.	Gadingrejo,12- 7-1978	Guru B.Ingggris	Sarpen Bahasa dan Seni
18	Reni Trimurti, S.E.	Prabumulih,6-5- 1980	Guru ekonomi	S1 ekonomi
19	Surahman, S.Pd.	Bernung,5-4- 1972	Guru sejarah	Sarpen Sejarah
20	Arif Munandar, S.Pd.	Sukoharjo, 25-8- 1991	Guru Penjas	S1 penjas orkes
21	Nani Kurniasih, S.Pd.	Gadingrejo, 4-9- 1072	Guru seni budya	Sarpen bahasa dan seni
22	Basofi Mustofa,	Sidodadi, 4-6- 1995	Guru penjas	S1 penjas orkes
23	Erwin Saputro, A.Md.	Keputran, 11-9- 1986	Guru TSM	D3 Teknik otomotif
24	Kasiyanti. S.Pd	Buluwangi, 23- 11-1986	Guru fisika	S1 pendidikan Fisika

25	Hendra Sukmana, s.s.	Podorejo, 29 - 1 - 1982	Guru b.inggris	S1 sastra inggris
26	Herik Budianto, S.Ag.	B. Wangi, 16 - 4 - 1985	Guru PAI	S1 PAI
27	Sunu Wijaya P, S.T.	Mataram, 18-06- 1983	Guru TSM	S1 teknik
28	Fradia Zhulfatunnisa	Ganjaran, 7-1- 1995	Guru komputer	D3 komputer
29	Bayu Kurniawan, A.Md	Pringsewu, 30- 5-1990	Guru TSM	D3 teknik otomotif
30	A Ani Amborowati,S.Pd.	T. Kerto, 24-08- 1989	Guru BK	S1 BK
31	M. Toha, A.Md	Pringsewu, 20- 11-1993	Guru otomotif	D3 APT
32	Suliyatin, S.Pd	Lahat, 26-09- 1991	Guru akutansi	S1 Akutansi
33	Rudi Kurniawan, M.Ti	Tj.Karang, 8-10- 1982	Guru kimia	S1 Kimia
34	Rohayatun	Pringombo,17- 6-1964	Guru seni budaya	PGSMTP
35	Tri Desmilayanto	Gumukmas, 17- 12-1985	STAF TU	D3 Komputer
36	Sri Puji Astuti	Pringsewu,1-1- 1962	STAF TU	D3 Komputer
37	Eka Wijayanti	Pringsewu,13- 10-1981	Kepala TU	S1 Komputer

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan dari data-data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi di SMK Karya Bhakti Pringsewu, hasil dari lapangan mengutarakan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu setiap harinya di terapkan guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru yang lainnya mereka mulai membiasakan peserta didik dari membaca Al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit, jadwal shalat sunnah dhuha, shalat dzuhur berjamaah di masjid, dan kegiatan rohis setiap hari senin.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (*segikualitas*) dari fenomena yang diamati. Dia sebut kualitatif karena sifat-sifat data yang dikumpulkan berupa data narasi dan tidak menggunakan alat ukur data kuantitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistic.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹ Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan factor kontekstual. Untuk mendapat informasi dari sumber data, dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Kegiatan ini akan bervariasi dari situasi satu ke situasi yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menetapkan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti, adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya, dalam hal ini yang menjadi sumber utamanya adalah guru, dan murid di SMK Karya Bhakti Pringsewu.

Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh penulis tidak secara langsung dari subjek ataupun objek secara langsung, akan tetapi pihak lain seperti lembaga-lembaga yang terkait dan buku-buku yang berkaitan dengan Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu, dan para narasumber pendukung dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara (*Interview*)

Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan

¹ Moleong J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157

pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewe*). Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh langsung informasi dari sumbernya, informan pada wawancara ini yaitu memiliki keterkaitan langsung dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah HIV/AIDS. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Herik Budianto S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dan peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SMK Karya Bhakti Pringsewu.

Dalam hal ini, tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun untuk mempengaruhi pendapat responden.² Lincoln and Guba dalam buku Sanapiah Faisal, dia mengemukakan bahwa ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, Mengawali atau membuka alur wawancara, Melangsungkan alur wawancara, Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan, dan Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah diperoleh.³

Menurut pendapat Esterberg, yang dikutip oleh Sugiyono, dia mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

86. ² CholidNarkubo, AbuAchmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PTBumiAksara,2013), h.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 228..

informasi data, ide (gagasan) melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.⁴

Interview yang peneliti gunakan adalah *interview* terpimpin sebagai pelengkap yaitu sebelum mengadakan *interview* penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pernyataan atau pertanyaan yang akan penulis ajukan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁵ Metode observasi ini merupakan metode pendukung dalam penelitian ini, karena dengan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara lebih rinci dan jelas. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu bentuk observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung atau tidak berperan secara langsung kedalam kegiatan yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk melihat Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu.

c. Dokumentasi

⁴ *Ibid*, h. 231.

⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Op.Cit*, h. 104.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, trnaskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu.

4. Metode Analisis Data

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Sebagaimana pendapat berikut: “analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwasanya analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁸ Untuk

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010), h. 274.

⁷ Sugiyono. *Op.Cit*, h. 334.

⁸ *Ibid*, h. 335.

menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian, terlebih dahulu diolah dengan langkah-langkah berikut:

a. Data Redukction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.⁹

Jadi reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai data-data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan berfikir intensif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalam wawasan yang tinggi.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami dalam penyajian data ini akan dianalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu, semua data-data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi dan lain-lainnya, akan menganalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu.

b. Data Display (Penyajian Data)

⁹ *Ibid*, h. 337.

¹⁰ *Ibid*, h. 339.

Dalam penelitian kualitatif setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran social yang utuh, selain itu untuk memeriksa sampai mana kelengkapan data yang sudah tersedia. Selanjutnya dalam menyajikan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles Hubber man adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelum nya belum pernah ada.¹¹ Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹²

Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

¹¹ *Ibid*, h. 95- 99.

¹² *Ibid*, h. 345.

Setelah data diperoleh, baik hasil penelitian keputusan maupun hasil penelitian lapangan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, jadi data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat gambar atau symbol.

5. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik

¹³ *Ibid.* h, 241

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsist, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode ini untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah terjadinya HIV/AIDS pada Siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu

Di tengah-tengah masyarakat, kaum pelajar mendapat kedudukan yang istimewa, yang mereka harapkan sebagai generasi perjuangan. Sehubungan dengan itu, maka pelajar haruslah memiliki tata cara dalam pergaulan, membawa keharuman diri pribadi serta menerapkan proporsinya sebagai pelajar pada tempat yang mulia. Pelajar harus bisa menjaga diri supaya tidak terjerumus ke pergaulan bebas yang menyebabkan mereka melakukan perilaku seksual yang bisa mengakibatkan HIV/AIDS suatu saat nanti.

Hasil penelitian : dalam mencegah peserta didik supaya tidak terkena HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu, Guru PAI dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru yang lain, serta aparat sekolah untuk saling kerjasama demi mewujudkan pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada siswa. Adapun berdasarkan penelitian peran Guru PAI adalah :

Peran Guru dalam mendidik tidak hanya sebatas pada aspek kognitif juga aspek afektif dan psikomotorik. Sebagai guru usaha mendidik tidak hanya sebatas *transer of knowlodge* semata, namun juga *transfer of value* dan *transfer of culture*. Hal itu di maksudkan Guru tidak lepas dari kat digugu lan ditiru. Memberi stimulan-stimulan pendidikan moral dan akhlak dalam setiap proses

pembelajarannya terutama dalam penelitian ini untuk menegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa.

Dengan hawa nafsu yang telah tertanam dalam diri manusia serta banyaknya sarana yang mendukung kemaksiatan maka akan semakin memperbesar celah bagi syetan maupun iblis untuk menggoda manusia sehingga ia jatuh ke dalam lembah kenistaan. Maka oleh karena itu kita harus dapat menjaga serta mempertahankan keimanan dari tipu daya dan serangan iblis hingga ajal menjemput. Perzinaan adalah puncak dari kemaksiatan. Perzinaan biasanya diawali dengan perbuatan dosa yang dianggap remeh, pacaran, saling kirim foto, boncengan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, membaca buku porno, melihat gambar porno, menonton tayangan porno, karena meremehkan akhirnya berani melakukan perbuatan dosa yang lebih besar seperti berzina yang bisa menyebabkan terjadinya HIV/AIDS suatu saat nanti.

Di SMK Karya Bhakti Pringsewu untuk mencegah siswanya supaya tidak melakukan perilaku seksual yang dapat menyebabkan HIV/AIDS, mereka memberikan materi tentang “Menjaga Martabat Manusia dengan menjauhi Pergaulan Bebas.” Materi ini diberikan di kelas X supaya siswa nya sudah memiliki bekal untuk menjalani kehidupan SMK di jenjang kelas selanjutnya. Karena dengan mengetahui tentang ilmunya siswa akan berhati-hati untuk bertindak dan berusaha untuk tidak mendekati perilaku seksual. Karena mereka sudah mengetahui dampak yang akan mereka terima apabila melakukan perbuatan itu. Dalam wawancara Pak Herik mengatakan : “kalau saya mba, untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS melalui perilaku seksual salah satunya melalui

pembelajaran dalam kelas. Karena memang tugas utama saya disini sebagai Guru mapel PAI. Jadi di materi PAI kelas X itu ada materi tentang bahaya pergaulan bebas. Jadi ketika mengajar tentang materi itu saya tekankan sekali kepada anak-anak untuk tidak mendekati zina (perilaku seksual). Dengan cara memberikan pengetahuan tentang bahaya dari perbuatan itu dari segi agama, kesehatan dan sosial.”¹

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2019. Kemudian pencegahan dilakukan dengan program bimbingan dan pengarahan. Program bimbingan dan pengarahan yang dilakukan guru cukup luas. Baik masalah akademik sampai masalah kepribadian serta hubungan sosial. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam, seharusnya mampu membimbing muridnya menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah. Program bimbingan Guru PAI SMK Karya Bhakti Pringsewu dilakukan apabila siswa sudah ditegur tetapi masih tetap melakukan pacaran di lingkungan sekolah. Hal itu di ungkapkan oleh bapak herik dalam Wawancara :

“ya kalau di tegur masih tetap ngeyel kita panggil mba. Lalu kita beri nasehat di kantor tentang larangan pacaran gitu lah mba. Salah satunya dengan mengingatkan tentang Firman Allah dalam QS. Al-Isra:32 “dan janganlah kamu mendekati zina, karena sesungguhnya zina itu adalah faahisah (perbuatan yang keji) dan seburuk-buruk jalan “yang tempuh oleh seseorang).” Dalam ayat tersebut mengingatkan kita untuk mendekati zina sedangkan pacaran sendiri adalah salah satu perbuatan yang akan menjerumuskan seseorang untuk

¹ Budianto Herik Wawancara, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 05 Agustus 2019.

melakukan perbuatan zina.” (wawancara tanggal 5 Agustus 2019 dengan Bapak Herik)²

Dari hasil wawancara itu menunjukkan bahwa Guru PAI selain menegur siswanya juga memberi pengarahan kepada siswanya untuk menjauhi perilaku seksual karena perbuatan tersebut dapat menjerumuskan ke perbuatan zina yang merupakan perbuatan dosa besar dan merugikan siswa itu sendiri.

Hal itu juga di benarkan oleh siswa dia mengatakan bahwa teman yang sudah beberapa kali di tegur masih tetap ngeyel akan di panggil ke kantor untuk di beri nasehat oleh Guru PAI dan Guru lainnya. (wawancara tanggal 6 Agustus 2019)

Peran sebagai pembimbing yang lainnya itu yaitu membimbing anak untuk membiasakan diri melakukan kegiatan keagamaan karena dengan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan maka mereka akan enggan melakukan perilaku seksual. Kegiatan keagamaan yang pertama yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit. Dengan kegiatan ini di harapkan siswa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam wawancara Bapak Herik mengatakan:

“Selain itu kita juga ada pembiasaan karakter mba. Yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an di pagi hari. Jadi dengan itu di harapkan anak-anak itu jadi terbiasa membaca Al-Qur'an dan mau mengamalkan kandungan di dalam Al-Qur'an. Kalau sudah terbiasa membaca Al-Qur'an Insha Allah anak-

² Budianto Herik Wawancara, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 05 Agustus 2019.

anak akan enggan untuk berbuat maksiat seperti mendekati perilaku seksual” (wawancara tanggal 5 Agustus 2019)³

Hal ini juga di benarkan oleh Yeni siswa kelas X Akutansi, dia mengatakan bahwa setiap pagi sebelum pelajaran di mulai para siswa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu selama 15 menit. (wawancara tanggal 6 Agustus 2019)⁴

Kemudian pembinaan selanjutnya dengan membiasakan siswa melaksanakan shalat sunnah Dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara berjadwal satu hari dua kelas dan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari. Karena dengan shalat yang baik dapat membuat orang terhindar dari perbuatan keji nahi munkar salah satunya itu yaitu perilaku seksual. Ketika wawancara Bapak Herik mengatakan :

“Setiap hari juga ada shalat sunnah dhuha berjamaah mba yang dilaksakan secara bejadwal satu harinya dua kelas misalnya hari ini jadwal shalat sunnah dhuha berjamaah oleh kelas X pemasaran dan X akutansi yang dampingi guru yang ngajar pada jam pertama dan juga ada shalat dzuhur berjamaah setiap harinya mba diharapkan dengan shalat berjamaah anak-anak dapat mengurangi kegiatan maksiat mba. Kan kalau shalatnya baik dapat mencegah dari perbuatan nahi munkar.” (wawancara tanggal 5 Agustus 2019)⁵

Hal itu diungkapkan oleh salah satu siswa yaitu Yeni Ramadhani ditanya tentang alasan dia melakukan shalat berjamaah di masjid, dia mengatakan : “ya enggak diwajibkan sih mba dari sekolah. Tapi itukkan memang kewajiban mba

³ Budianto Herik, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 05 Agustus 2019.

⁴ Ramadhani Yeni, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 06 Agustus 2019.

⁵ Budianto Herik, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 05 Agustus 2019.

bagi setiap muslim untuk shalat. Selain itu Guru PAI juga sering menasehati untuk tidak meninggalkan shalat berjamaah mba.” (wawancara tanggal 6 Agustus 2019)⁶

Hasil observasi pada tanggal 7 Agustus 2019 menunjukkan bahwa ketika istirahat ke dua, beliau langsung bersiap melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dan juga mengajak beberapa siswa yang masih nongkrong untuk segera ke masjid untuk shalat berjamaah.⁷

Rasulullah sebagai pendidik yang agung telah diberikan predikat sebagai *uswwatun hasanah*. Maka pendidik harus bisa menjadi contoh bagi anak didik. Pendidikan seks berkaitan dengan pendidikan akhlak supaya anak tidak melakukan seks yang terlarang yang menyebabkan HIV/AIDS.

Kemudian Guru-guru yang perempuan juga memberikan keteladanan dengan senantiasa memakai pakaian yang menutup aurat karena tidak bisa di pungkiri kalau salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual adalah karena seseorang mengumbar auratnya. Dalam wawancara dengan Ibu Harnivawati beliau mengatakan : semua Guru di SMK Karya Bhakti Pringsewu menutup auratnya dengan memakai jilbab bagi guru Perempuan. (wawancara tanggal 5 Agustus 2019)⁸

Pengawasan merupakan cara yang baik untuk membina akhlak siswa, dengan pengawasan siswa akan terkontrol dalam kegiatan yang di lakukannya. Para

⁶ Ramadhani Yeni, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 06 Agustus 2019.

⁷ Obserasi, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 07 Agustus 2019.

⁸ Harnivawati, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 05 Agustus 2019.

pendidik hendaknya memperhatikan perilaku siswanya, kalau dirasa perilaku yang dilakukan siswanya kurang pas, bahkan dapat mengarah ke perilaku seksual, maka hendaknya dapat mengingatkan para siswanya. Disamping itu memberi pengertian bahwa perilakunya dapat merugikannya di masa depan nanti. Juga memperhatikan teman-teman sepergaulannya. Masa SMA adalah masa yang sangat rawan karena masa ini terjadi masa transisi dari masa anak-anak menuju ke kedewasaan. Masa ini siswa masih dalam proses mencari jati diri. Kalau mendapat pengaruh buruk dari lingkungan sosial maka akan mudah sekali berpengaruh buruk dari lingkungan sosial maka akan mudah sekali berpengaruh kepada siswa. Salah satu perilaku yang dapat menjerumuskan seseorang melakukan perbuatan seksual yang dapat menyebabkan HIV/AIDS adalah berpacaran. Maka di SMK Karya Bhakti Pringsewu Guru PAI selalu melakukan pengawasan kepada peserta didiknya untuk tidak berpacaran di lingkungan sekolah. Selain menegur siswa nya apabila ada siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah. Selain menegur Guru PAI juga memberi nasihat supaya tidak berpacaran karena dapat memancing perilaku seksual yang dapat menyebabkan HIV/AIDS suatu saat nanti.

Dalam wawancara dengan Ibu Harnivawati selaku Guru BK beliau mengatakan bahwa salah satu hal yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS adalah dengan cara pengawasan, beliau mengatakan kalau istirahat beliau dan guru PAI kadang berkeliling sekolah untuk melihat kegiatan

siswa ketika istirahat. Kalau ada siswa yang kurang pas langsung di ingatkan begitu juga kala ada siswa yang pacaran. (wawancara tanggal 5 Agustus 2019)⁹

Hal itu juga di sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu Yeni Ramadhani. Dia mengatakan kalau sekarang jarang ditemui siswa yang berpacaran di sekolah karena guru-guru mereka selalu menegur apabila ada siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah.¹⁰

Dalam pencegahan terjadinya HIV/AIDS di SMK Karya Bhakti Pringsewu tidaklah selalu berjalan dengan lancar, akan tetapi ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat, faktor-faktornya sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Herik beliau mengatakan : “kalau faktor pendukungnya mungkin karena input siswa kita itu mayoritas sudah bagus jadi untuk di bina juga agak mudah mbak. Lalu juga ada program pendidikan karakter dari pihak sekolahan jadi semua guru wajib memasukkan pendidikan karakter di setiap pembelajaran. Lalu juga ada kerjasama antara satu guru dengan guru yang lain sehingga pengawasan kepada peserta didik itu lebih mudah.” (wawancara tanggal 5 Agustus 2019)¹¹

Hal ini juga di benarkan oleh Ibu Harnivawati selaku guru BK di SMK Karya Bhakti Pringsewu, beliau mengatakan : “kalau faktor pendukungnya sih karena

⁹ Harnivawati, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 05 Agustus 2019.

¹⁰ Ramadhani Yeni, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 06 Agustus 2019.

¹¹ Budianto Herik, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 05 Agustus 2019.

input di sini emang sudah bagus mba. Kemudian juga adanya pendidikan karakter di semua mata pelajaran.” (wawancara tanggal 5 Agustus 2019)¹²

Ketika ditanya tentang faktor yang menghambat melakukan pencegahan terjadinya HIV/AIDS beliau menjelaskan :“ itu mbak yang pertama itu *Style of life* alias gaya hidup sekarang itu katanya kalau gak pacaran gak gaul, enggak mengikuti perkembangan zaman ya macam-macam itu lah. Terus juga media sosial mbak mengakibatkan anak-anak itu menjadi tidak terbatas untuk berteman, terus mendapatkan teman yang akhlaknya rusak dan menjadi terpengaruh. Terus juga pengaruh orang tua dan lingkungan pergaulan anak ketika di luar sekolah”.¹³

Sedangkan menurut Ibu Harnivawati faktor penghambatnya adalah kalau kendalanya itu faktor lingkungan mba. Walaupun di sekolah dibikin sekondusif mungkin tetapi setelah pulang kumpulnya dengan orang-orang yang perilakunya rusak juga sangat mempengaruhi siswa. Selain itu faktor orang tua juga penting kalau orang tua kurang perhatian dengan anaknya. Misalnya kedua orang tua nya kerja dan kurang memperhatikan anaknya tentu anak akan merasa bebas untuk melakukan apapun tidak terkucuali melakukan perilaku seksual. (wawancara tanggal 5 Agustus 2019)¹⁴

¹² Harnivawati, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 05 Agustus 2019.

¹³ Budianto Herik, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 05 Agustus 2019.

¹⁴ Harnivawati, *Wawancara*, SMK Karya Bhakti Pringsewu, 05 Agustus 2019.

B. Hasil Penelitian

Salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik agar dapat menjalankan tugasnya dengan profesional adalah dengan kompetensi pendidik. Kompetensi pendidik dengan meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Dengan demikian, guru harus menempatkan diri sebagai orang tua kedua di sekolah dengan mengemban tugas yang di percayakan oleh orang tua dalam jangka waktu tertentu atau selama masih di sekolah. Untuk itu mendidik watak dan watak siswa diperlukan agar anak didik mempunyai karakter secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tugas sebagai seorang guru berperan sebaik-baiknya menjadi orang tua kedua yang di idolakan oleh anak didiknya.

Hasil penelitian : dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu, guru PAI dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru yang lain, serta aparat sekolah untuk saling kerjasama demi mewujudkan pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada siswa. Adapun berdasarkan penelitian peran Guru PAI adalah :

1. Peran Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar dilakukan oleh Guru PAI di SMK Karya Bhakti Pringsewu dengan memberi materi tentang “menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas.” Materi ini diberikan oleh Guru PAI di kelas

X untuk membekali diri siswa tentang pergaulan bebas dan tidak melakukan perilaku seksual di kemudian hari.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Program bimbingan dan pengarahan yang dilakukan Guru cukup luas. Baik masalah akademik sampai masalah kepribadian serta hubungan sosial. Khususnya guru pendidikan agama islam, seharusnya mampu membimbing muridnya menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berakhlaqul karimah. Program bimbingan Guru PAI SMK Karya Bhakti Pringsewu dilakukan apabila siswa sudah ditegur tetapi masih tetap melakukan pacaran di lingkungan sekolah. Yaitu dengan melakukan pembinaan di ruang kantor. Salah satunya dengan di nasehati dan diingatkan. Pembinaan selanjutnya yaitu mengadakan kegiatan keagamaan salah satunya dengan mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Salah satunya yaitu supaya tidak melakukan perilaku seksual yang dapat menyebabkan HIV/AIDS suatu saat nanti.

Pembinaan selanjutnya yaitu dengan membiasakan melakukan kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Diharapkan dengan melakukan shalat dzuhur berjamaah dapat membuat siswa terhindar dari perbuatan nahi munkar. Dan salah satunya yaitu supaya tidak melakukan perilaku seksual yang dapat menyebabkan terjadinya HIV/AIDS yang termasuk dosa besar.

3. Peran Guru Sebagai Inspirator atau pemberi contoh

Rasulullah sebagai pendidik yang agung telah diberikan predikat sebagai *uswatun hasanah*. Maka kita sebagai pendidik harus bisa menjadi contoh bagi anak didik. Pendidikan seks di kaitkan dengan pendidikan akhlak supaya anak tidak melakukan seks yang terlarang. Di SMK Karya Bhakti Pringsewu bentuk teladan yang dilakukan supaya anak tidak melakukan perilaku seksual yang dapat menyebabkan terjadinya HIV/AIDS adalah dengan menjaga pandangan dan pergaulan kepada lawan jenis, dan juga memberikan teladan kepada peserta didik untuk senantiasa menutup aurat karena salah satu yang memancing seseorang yang melakukan perilaku seksual karena terpancing dengan lawan jenis yang tidak menutup aurat.

4. Guru PAI sebagai pengawas

Pengawasan merupakan cara yang baik untuk membina akhlak siswa, dengan pengawasan siswa akan terkontrol dalam kegiatan yang dilakukannya. Pengawasan yang dilakukan guru PAI adalah mengawasi perbuatan siswanya baik ketika sedang belajar maupun ketika di luar kelas. Ketika sedang istirahat atau pulang sekolah guru PAI dan guru lainnya kadang melakukan pengawasan kepada siswanya. Yaitu dengan cara berkeliling dan melakukan teguran apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib salah satunya yaitu menegur siswa yang berduaan atau pacaran ketika berada di sekolah. Kemudian hasil penelitian yang selanjutnya yaitu mengenai kendala yang dialami oleh Guru PAI

ketika melakukan perannya untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS adalah sebagai berikut :

1. untuk mencari materi pelajaran dan di sisi lain kalau penggunaannya kurang keimanannya dapat dengan mudah juga untuk menjadi ajang kemaksiatan. Seperti membuka situs porno dan lain sebagainya. Faktor Pendukung peran Guru PAI dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa yaitu :
 - a. Input siswa yang sudah bagus
 - b. Adanya program pendidikan karakter dari pihak sekolahan
 - c. Hubungan kerja sama yang baik antara guru satu dengan guru yang lain untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa
2. Faktor penghambat peran Guru PAI dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa yaitu :
 - a. *Style of life* atau gaya hidup remaja yang beranggapan bahwa pacaran adalah suatu tindakan yang wajar bahkan kalau tidak pacaran itu termasuk tiidak keren dan tidak mengikuti perkembangan zaman.
 - b. Pengaruh dari media sosial seperti fecebook, instagram, twitter, BBM dll. Sehingga mereka para remaja mudah terpengaruh oleh postingan-postingan yang ada di media sosial tersebut, tidak jarang di media sosial itu juga terposting konten-konten pornografi bahkan di twitter banyak sekali video porno dan sangat mudah di akses oleh semua orang.
 - c. Semakin berkembangnya internet. Internet itu bagai padang permata dua. Disatu sisi dapat mudah

- d. Faktor lingkungan sosial siswa. Faktor lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Walaupun di sekolah sudah di usahakan untuk membuat lingkungan sosial yang sebagus mungkin, tetapi kalau setelah dari sekolah siswa bergaul dengan lingkungan yang buruk maka siswa akan sangat mudah terpengaruh karena di usia remaja mereka masih mencari jati diri dan mudah terpengaruh lingkungan sekitar.
- e. Orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya. Orang tua yang setiap hari bekerja dan kurang melakukan sosialisasi dengan anak juga mengakibatkan anak melakukan perilaku seksual yang bisa menyebabkan terjadinya HIV/AIDS suatu saat nanti.
- f. Teman sebaya. Inilah yang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa kalau siswa salah memilih teman maka dia akan sangat mudah terpengaruh oleh teman. Apabila dia berteman dengan orang yang gaya hidupnya bebas maka bukan tidak mungkin siswa tersebut akan terpengaruh juga.

Jadi berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan hasilnya ialah guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada siswa guru Pendidikan Agama Islam selalu menerapkan pembelajaran dan kegiatan keagamaan supaya peserta didik paham mana yang baik dan mana yang tidak baik, peserta didik SMK Karya Bhakti Pringsewu sudah ada peningkatan dalam segi keagamaannya Insyaallah akan lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan penelitian tentang Peran Guru PAI dalam Mencegah Terjadinya HIV/AIDS Pada Siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu Tahun pelajaran 2018/2019 adalah:

1. Peran Guru PAI dalam Mencegah Terjadinya HIV/AIDS pada Siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu adalah :
 - a. Sebagai pengajar yaitu dengan memberikan penguatan materi tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan terjadinya HIV/AIDS dalam pembelajaran.
 - b. Sebagai pembimbing yaitu dengan menasehati dan membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan.
 - c. Sebagai teladan yaitu dengan memberikan contoh bergaul dengan lawan jenis senantiasa menutup aurat.
 - d. Sebagai pengawas yaitu dengan mengawasi siswa supaya tidak melakukan perilaku seksual yang dapat menyebabkan terjadinya HIV/AIDS suatu saat nanti.
 - e. Faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu adalah :Style

of life atau gaya hidup remaja, Pengaruh dari media sosial seperti facebook, instagram, twitter, BBM dll, Semakin berkembangnya internet, Faktor lingkungan sosial siswa, Orang tua yang kurang, perhatian terhadap anaknya, Pengaruh dari teman.

B. Rekomendasi

1. Bagi Sekolah

Hendaknya dapat mendukung sarana dan pra sarana PAI agar teroptimalkan fungsi dan tujuan PAI sebagai mata pelajaran yang menumbuhkan kembangkan karakter intelektual yang bertaqwa, dan mampu memberikan kebijakan dan tata tertib yang mendidik siswa agar SMK Karya Bhakti Pringsewu terhindar dari perilaku seksual yang dapat menyebabkan terjadinya HIV/AIDS suatu saat nanti.

2. Bagi Guru

Sebagai guru, hendaknya selalu menerapkan metode belajar pemahaman tentang ajaran agama Islam agar siswa mampu mengamalkan keilmuan yang diajarkan, dan mencerminkan diri lewat perilaku yang terpuji sebagai seorang muslim. Serta mampu mengatasi keberagaman tingkat intelektual dan karakter sosial para siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai siswa sebaiknya tetap memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama sehingga tercipta proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif, dan tidak melakukan perbuatan yang dapat

menjerumuskan kepada perilaku seksual yang dapat menyebabkan terjadinya HIV/AIDS suatu saat nanti.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ria, '*Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*' (Wonosobo, 2017)
- Arwan Harmanus Markus Zeth, Ahmad Husain Aside, Ali Gufron Mukti, Jozh Mansoden, '*Pelaku Dan Risiko Penyakit HIV/AIDS Di Masyarakat Papua Studi Pengembangan Model Lokal Kebijakan HIV/AIDS*', *Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13 (2011)
- Arwinda Yuhan Wirahayu, Prijono Satyabakti, '*Pencegahan Hiv/Aids Pada Anggota TNI-AL Dilihat Dari Sikap Dan Tindakan*', *Berkala Epidemiologi*, Vol.2 (2014)
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*, 1st edn (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)
- Hayati, Siti Nor, '*Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pad Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*', *Spiritualita*, 1 (2015)
- Herik Budianto, *Hasil Wawancara Terhadap Narasumber* (Pringsewu, 2019)
- Hutapea, Roland, *Aids & Pms dan Pemerkosaan*(Jakarta: rineka cipta, 2011)
- Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekalongan:STAIN Press,2007)
- Ida Ardila, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Glonal Madani Bandar Lampung* (Lampung, 2017)
- Karmiyati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Parung Bogor* (Bogor, 2008) *Keagamaan*
- Mukhtaruddin, '*Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Peserta Didik SMA Swasta Di Kota Yogyakarta*', *Analisa*, XVIII (2011)
- National, Indonesia, *Pendidikan Pencegahan HIV: Kit Informasi Guru; 2009* (Jakarta: Sekretariat Komisi Nasional Indonesia, 2009)
- Noor Fu'at Aristiana, Baidi Bukhori, Hasyim Hasanah, '*Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV /*

AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, : *Islamic Guidance and Counseling, Mental Hygiene, and HIV/AIDS*. DOI:, Vol.35 (2015), 249–68

Sofro, Muchlis achsan adji, and Stephanus agung Sujatmoko, *Sehat Dan Sukses Dengan HIV AIDS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)

Sri Hartini, Tisna Sendy pratama, Ulul Huda, 'Pencegahan HIV Dan AIDS Bagi Pelajar', *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan*, 7 (2017), 747

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: pusta pelajar, 2012)

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung:Cordoba Internasional Indonesia. 2013)



L

A

M

P

R

A

N



Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu. Meliputi :

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu

B. Aspek yang diamati :

1. Perilaku keseharian siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu.
3. Lingkungan di SMK Karya Bhakti Pringsewu.
4. Kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada siswa.

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Kenakalan apa yang sering dilakukan siswa-siswi SMK Karya Bhakti Pringsewu?
 - b. Bagaimana pendapat Guru Pendidikan Agama Islam dengan Gaya pacaran remaja zaman sekarang?

- c. Apa faktor pendukung dan penghambat ketika melakukan pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu?
2. Guru selain mapel Pendidikan Agama Islam
 - a. Apa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya HIV AIDS pada siswa?
 - b. Apa faktor pendukung dan penghambat ketika melakukan pencegahan terjadinya HIV/AIDS pada siswa di SMK Karya Bhakti Pringsewu?
3. Siswa SMK Karya Bhakti Pringsewu
 - a. Apakah pernah mendapat nasihat dari Guru Pendidikan Agama Islam tentang bahayanya HIV/AIDS?
 - b. Apakah ada kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data berkaitan dengan sekolah seperti: sejarah, Struktur Organisasi, Visi Misi dan tujuan sekolah, data Guru, data Siswa, dan sarana prasarana.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 2. Panduan dan Jawaban Wawancara

Lampiran 3. Observasi

Lampiran 4. Surat Keterangan Interview

Lampiran 5. Surat Pra Penelitian

Lampiran 6. Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 7. Surat Penelitian

Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 9. Nota Dinas

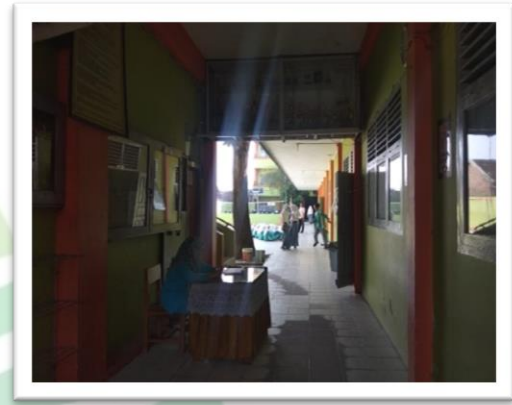
Lampiran 10. Dokumentasi



Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data: Dokumetasi

Lokasi : SMK Karya Bhakti Pringsewu

1. Dokumentasi Lingkungan Smk Karya Bhakti Pringsewu



2. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Herik Budianto S.Pd



3. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Bk



4. Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa Smk Karya Bhakti Pringsewu



5. Dokumentasi Ruang Guru



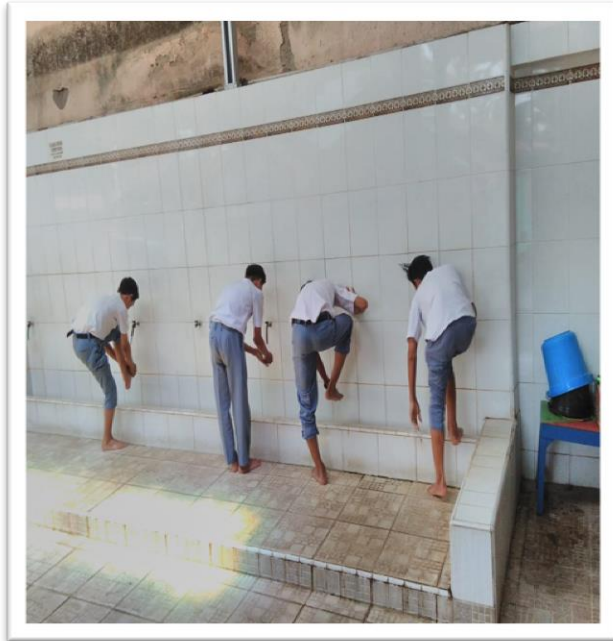
6. Dokumentasi Membaca Al-Qur'an



7. Dokumentasi Belajar Mengajar Di Kelas X Oleh Guru PAI



8. Dokumentasi Wudhu



9. Dokumentasi Shalat Sunnah Dhuha



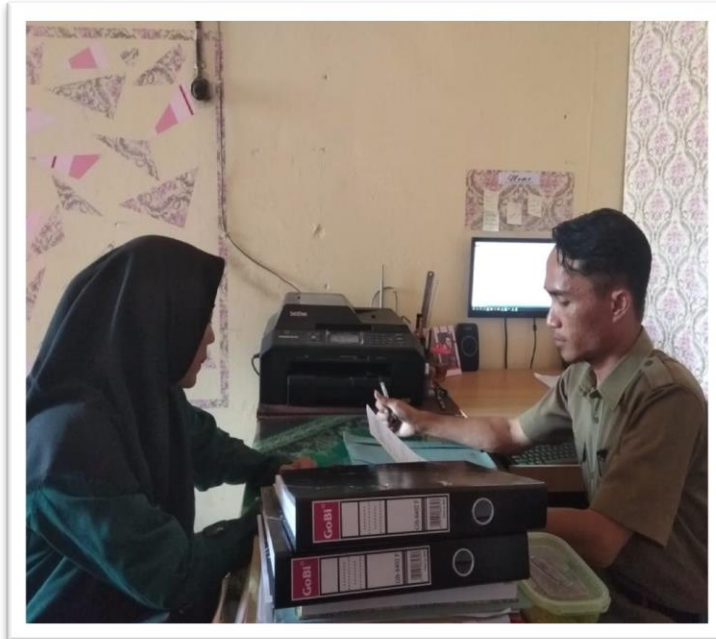
10. Dokumentasi Shalat Dzuhur Berjamaah



11. Dokumentasi Kegiatan Rohis Didampingi Guru PAI



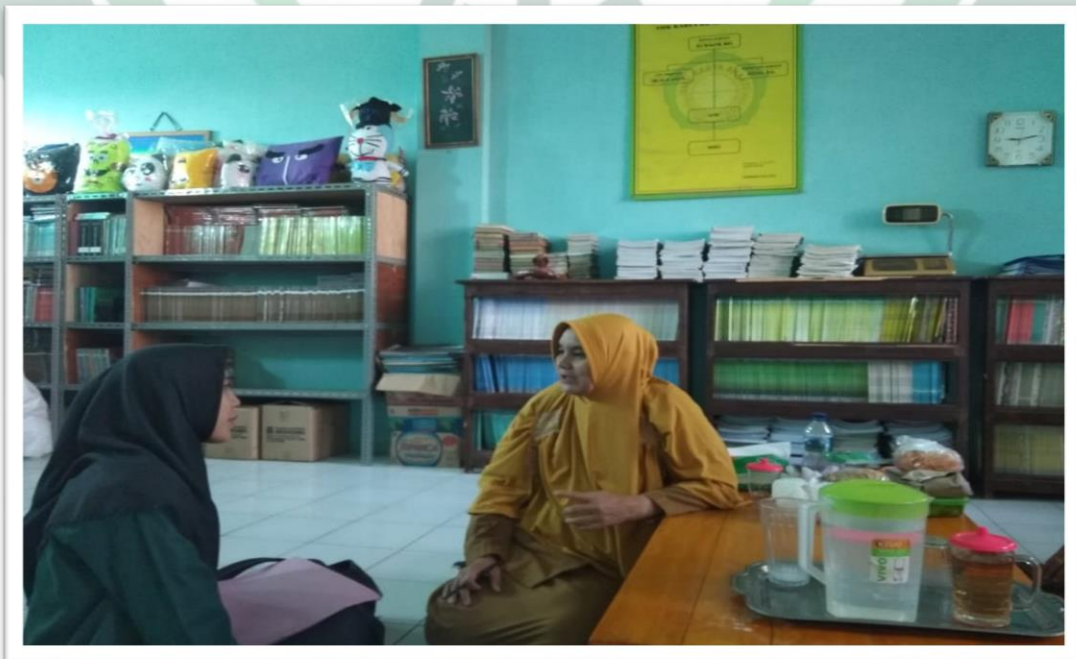
12. Dokumentasi Dengan Staf Tata Usaha



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Lingkungan SMK Karya Bhakti Pringsewu



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Guru PAI Bapak Herik Budianto, S.Pd.I



Wawancara dengan Peserta Didik SMK Karya Bhakti



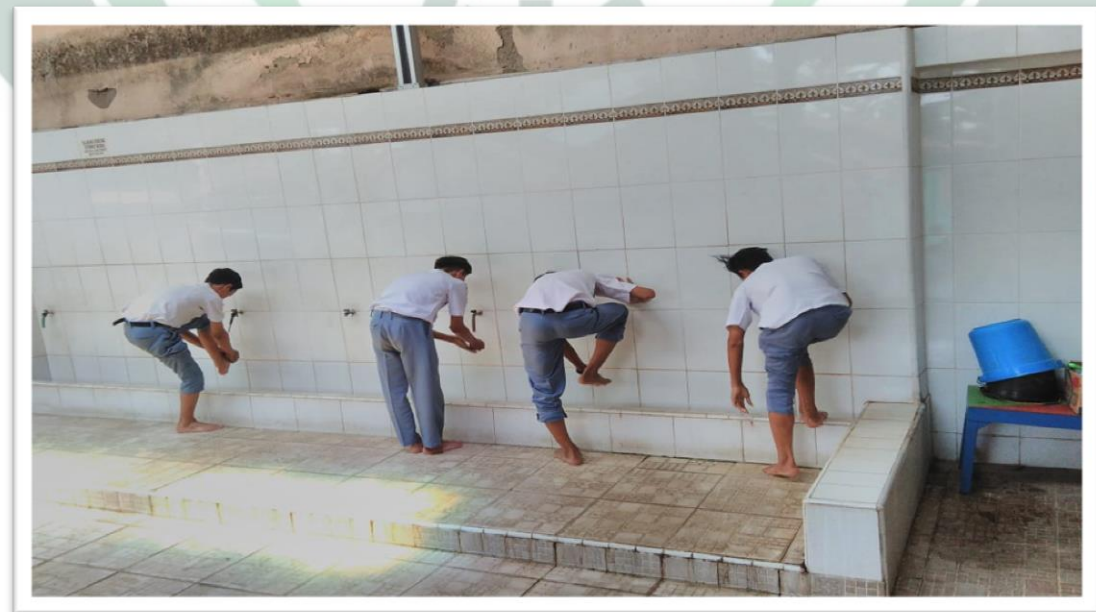
Dokumentai Ruang Guru SMK Karya Bhakti



Peserta didik sedang membaca Al-Qur'an Setiap Pagi



Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Karya Bhakti



Peserta Didik Sedang Berwudhu



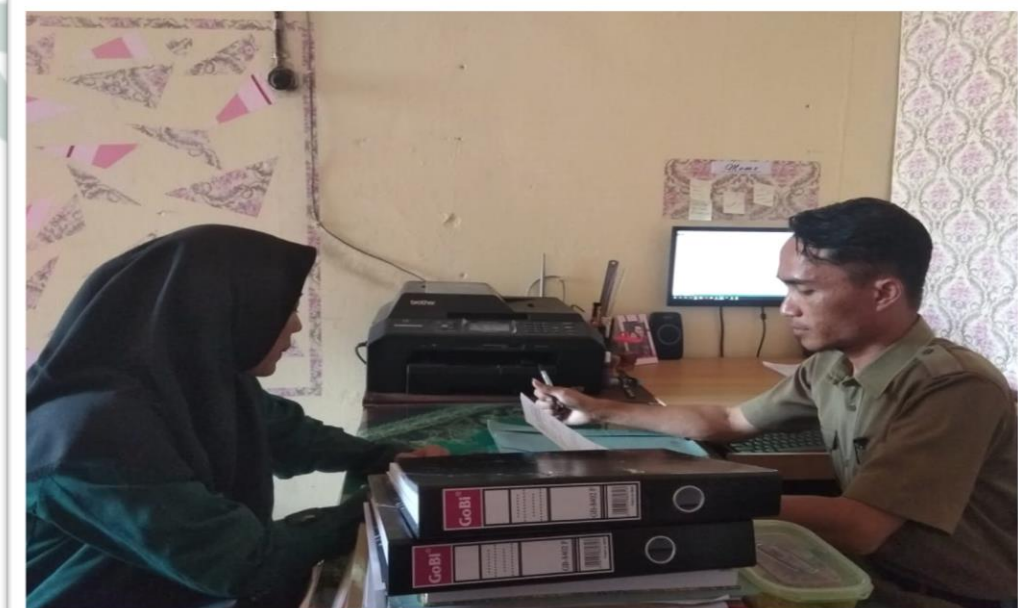
Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah



kegiata Sholat Dzuhur Berjamaah



Kegiatan Rohis SMK Karya Bhakti didampingi Guru Pembimbing



Wawancara dengan Staff Tata Usaha